

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**RELASITAS ESTETIK IRINGAN PERGERAKAN WAYANG GAYA
PEDALANGAN YOGYAKARTA**

Peneliti:

**Prof. Dr. Kasidi, M.Hum
NIP. 19590528 198601 1 001**

Anggota:

**Fari Aldafa
NIM. 1810161016**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2020
Nomor: -023.17.2.667539/2020 tanggal 27 Desember 2019
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 287/IT4/HK/2020 tanggal 30 Juni 2020
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2367.E/IT4/PG/2020 tanggal 12 Oktober 2020**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan **Relasitas Estetik Iringan Pergelaran Wayang Gaya Pedalangan Yogyakarta**

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 195905281986011001
NIDN : 0028055904
Jab. Fungsional : Guru Besar
Jurusan : Pedalangan
Fakultas : FSP
Nomor HP : 082242933048
Alamat Email : kasidihp@yahoo.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 15.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2020

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Fari Aldaffa
NIM : 1810161016
Jurusan : SENI PEDALANGAN
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN



Mengetahui
Dekan Fakultas FSP

Siswadi, M.Sn.
NIP 195911061988031001

Yogyakarta, 24 November 2020
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Kasidi, M.Hum.
NIP 195905281986011001



Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001

RINGKASAN

Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk mengetahui relasitas antara lakuan gerak wayang dengan gending iringan wayang gaya pedalangan Yogyakarta ta. Setiap gerak wayang di atas kelir selalu diikuti oleh alunan gending iringan gamelan, kesesuaian kedua komponen perlu dilakukan studi, yaitu dengan bertumpu pada teori estetika dan etika, sehingga akan memunculkan ciri tersendiri daripada gaya pewayangan di luar gaya pedalangan. Untuk memperoleh data dengan cara observasi lapangan yaitu menonton, mengamati, dan mencermati pertunjukan wayang di Sasana Hinggil Dwi Abad di Alun-alun Kidul Kraton Ngayogyakarta. Alasan pengambilan data di tempat itu disebabkan kontinuitas pelaksanaan pertunjukan yang menampilkan para dalang tradisi pedalangan Yogyakarta. Metode yang dipergunakan analisis adalah deskriptif analisis dan menekankan pada objek material. Hasil luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah ditemukannya konsep estetika pewayangan pedalangan, sehingga mampu menjadi pembeda dengan gaya yang lain, dengan demikian sekaligus akan menjadi cara untuk pengembangan teori dan praksis seni pedalangan. Tidak menutup kemungkinan diikutkan dalam seminar nasional dan jurnal.

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas ridlo-Nya, penelitian yang dilakukan dengan judul Relasitas Estetik Iringan Pergelaran Wayang Gaya Pedalangan Yogyakarta, dapat berjalan sesuai rencana target yang dicapai. Penelitian ini berusaha mengkaji relasi antara lakuan gerak wayang dengan iringan pergelaran wayang yang hasilnya akan berupa pengembangan teori ilmu pedalangan terutama bidang estetika wayang dan sekaligus berguna untuk dasar model pembelajaran praktik pergelaran wayang bagi mahasiswa. Bahkan dapat dipergunakan oleh umum yang berminat menekuni bidang ilmu pedalangan.

Penelitian sepenuhnya adalah atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan oleh Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, untuk itulah diucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan serta bermanfaat sebagai salah satu upaya pengembangan penegetahuan bidang ilmu pedalangan.

Yogyakarta, 24 November 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB IV METODE PENELITIAN	7
BAB V HASIL YANG DICAPAI	9
BAB VI KESIMPULAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergelaran wayang kulit purwa yang ada sekarang ini dikenal oleh masyarakat Jawa utamanya kawasan Yogyakarta, telah sejak lama paling tidak abad XVIII hingga mencapai puncak kejayaannya pada era pemerintahan raja Sultan Hamengku Buwana VIII. Hal itu disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh R.M. Soedarsono, walaupun pijakan penelitian itu berdasarkan perkembangan wayang wong atau wayang orang gaya Yogyakarta (1988), Tidak dapat dipungkiri bahwa wayang wong gaya Yogyakarta banyak dipengaruhi oleh wayang kulit purwa yang lebih dulu eksis di masyarakat Yogyakarta.

Istilah *gagrag* Ngayogyakarta sesungguhnya merupakan alomorf dari gaya Yogyakarta di samping gaya kraton (Kasidi, 2019). Masing-masing gaya memiliki ciri sendiri-sendiri, gaya kraton lebih mengacu pada budaya kraton, sedangkan *gagrag* pedalangan sebagaimana dimaksudkan dalam rencana penelitian, sesungguhnya adalah gaya di luar kraton yang sering dilakukan oleh para seniman dalang. Kraton sebagai orientasi para dalang yang sekaligus juga sebagai abdi dalem kraton, tentu saja dalam berkarya banyak dipengaruhi oleh gaya kraton (Umar Kayam, 1999: 35). Namun demikian kebebasan berkarya seni yang melekat kepada diri para dalang menyebabkan gaya pedalangan lebih mendominasi pergerakan seni pedalangan khususnya di Yogyakarta. Berkenaan dengan itulah hal sangat menarik untuk dilakukan pengkajian terhadap gaya pedalangan, yang meliputi konsep relasitas estetik antara pertunjukan wayang dengan gending-gending iringan wayang. Konsep estetik sesungguhnya menjadi pijakan dalam berkarya seni pedalangan, walaupun barangkali belum secara sadar dipahami oleh praktisi

seni pedalangan (Kasidi, 2010: 67). Oleh sebab itulah penelitian ini menjadi kancan studi berkaitan dengan konsep keindahan dalam seni pedalangan khususnya gaya pedalangan. Berdasarkan pemikiran yang telah disampaikan tadi, kiranya perlu diupayakan secara terus menerus studi seperti ini guna pengembangan teori dalam ilmu pedalangan yang sangat dibutuhkan di masa-masa kini dan yang akan datang.

B. MASALAH PENELITIAN

Masalah penelitian secara lebih spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Dasar-dasar estetik apakah dalam pergerakan wayang dengan gending iirngan wayang?
2. Bagaimana ragam dan gmacam gerak-gerak wayang dalam pertunjukan wayang itu?
3. Bagaimana relasi gending-gending yang digunakan dalam mengiringi pergelaran wayang?